

REPRESENTASI PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DESA

Ahmad Ridwan¹, Argyo Demartoto², Trisni Utami³
Universitas Sebelas Maret (UNS)^{1,2,3}
rideviahmad@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat marginal dalam pembangunan Desa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat marginal dalam pengambilan keputusan program pembangunan tidak dilibatkan secara langsung karena sudah diwakili oleh ketua RT dan RW, terkait partisipasi dalam pelaksanaannya masyarakat marginal memberikan sumbangan tenaga seperti tukang dan pekerja proyek; terkait partisipasi dalam pengambilan manfaat masyarakat marginal ikut menerima manfaat dari hasil pembangunan; sedangkan terkait partisipasi masyarakat marginal dalam evaluasi sangat mendukung program dari pemerintah desa karena merasa dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Simpulannya bahwa partisipasi masyarakat marginal di desa sumberejo tergolong aktif.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Pompanisasi.

ABSTRACT

This research aims to determine the participation of marginalized communities in village development. This research method uses a descriptive qualitative approach. The results of this research show that the level of participation of marginalized communities in making development program decisions is not directly involved because they are represented by the RT and RW heads. Regarding participation in implementation, marginalized communities provide labor contributions such as craftsmen and project workers; related to participation in taking benefits, marginalized communities also participate. receive benefits from development results; Meanwhile, regarding the participation of marginalized communities in the evaluation, they really support the program from the village government because they feel involved in implementing development. The conclusion is that the participation of marginalized communities in Sumberejo village is quite active.

Keywords: *Participation of Marginalized Communities, Village Development.*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat pedesaan. Sebagai daerah yang penuh dengan tantangan dan kebutuhan yang unik, desa seringkali memerlukan perhatian khusus dalam proses perencanaan dan pembangunannya. Dengan demikian, salah satu aspek penting dalam perencanaan dan pembangunan desa adalah partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan konsep yang dipahami sebagai prinsip penting dalam pembangunan berkelanjutan (Dina, 2019). Menurut Korten (1988) Partisipasi masyarakat meliputi berbagai bentuk, seperti partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Dengan partisipasi inilah, masyarakat mempunyai kesempatan untuk berkontribusi dalam mengambil bagian dari proses pengambilan keputusan, dan mengendalikan perkembangan desa mereka sendiri.

Musyawarah perencanaan dan pembangunan desa (Musrenbangdes) merupakan forum yang mempertemukan para pemangku kebijakan dengan masyarakat untuk menghasilkan sebuah kesepakatan perencanaan pembangunan yang bersangkutan sesuai tingkatan wilayahnya. Penyelenggaraan musrenbangdes meliputi tahap persiapan, diskusi dan perumusan prioritas program/kegiatan, formulasi kesepakatan musyawarah dan kegiatan pasca Musrenbangdes. Musrenbangdes merupakan wahana utama konsultasi publik yang digunakan pemerintah desa dalam penyusunan rencana pembangunan di desanya.

Di dalam pelaksanaan tersebut diartikan bahwa ketika hasil musrenbangdes sudah ditetapkan pada tahun berjalan, maka dalam

pelaksanaannya masyarakat ikut serta melaksanakan program yang disetujui tersebut demi pembangunan desa untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Begitu pula dengan pengawasan, maka masyarakat juga berhak mengawasi program yang telah ditetapkan dari hasil Musrenbangdes, apakah musyawarah sudah berjalan dengan baik atau belum, dengan berlandas UU Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 68 tentang hak dan kewajiban masyarakat desa, sehingga masyarakat wajib ikut berpartisipasi diberbagai kegiatan di desanya.

Keterlibatan masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro untuk berpartisipasi dalam pembangunan, terutama dilihat dari berbagai tahapan penyusunan rencana pembangunan melalui mekanisme Musrenbangdes pada tingkat Desa sudah berjalan. Akan tetapi data yang diperoleh dari daftar hadir dalam forum Musrenbangdes pada tingkat Desa, menggambarkan bahwa masih didominasi kelompok elit dan tokoh masyarakat yang diundang dalam Musrenbangdes, seperti yang disampaikan oleh Kasi Pemerintahan desa, yang hadir hanya perangkat Desa, BPD, Kasun, RT, RW, PKK, LPMD, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat. Undangan di buat untuk 50 orang, namun tidak ditemui perwakilan dari Masyarakat Marginal.

Dari hasil sebelum penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data dari hasil RPJM desa tahun 2021-2026 dan Musrenbang dari tahun 2021 sampai 2023. Data tersebut berisi usulan Rencana Kerja Pemerintah Desa dan dari tahun 2021 sampai 2023. Data ini untuk memperkuat alasan peneliti memilih lokasi Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Dari data tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana partisipasi masyarakat Marginal dalam Perencanaan

pembangunan desa (Musrenbangdes), penyebab kurangnya partisipasi masyarakat marginal dan factor-faktor yang mempengaruhi dalam Musrenbang Desa, serta strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat marginal setiap tahunnya. Asumsi peneliti, ketika usulan RKPDes banyak tapi pelaksanaannya hanya sedikit, maka masyarakat menjadi tidak mau dan malas mengikuti perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) begitu pula sebaliknya.

Jadi asumsi sementara peneliti, partisipasi masyarakat desa Sumberejo disamping masih tergolong rendah dan juga masih belum melibatkan semua aspek masyarakat seperti masyarakat marginal. Selain itu, minim pula sosialisasi dari pemerintah desa tentang rencana musyawarah Musrenbangdes, sehingga kurang mengakomodir kepentingan masyarakat. Adanya dominasi kelompok elit desa dalam Musyawarah Desa, sehingga menggeser peran masyarakat minoritas/ marginal untuk hadir dalam musyawarah karena juga memiliki hak dalam menyampaikan aspirasi, pendapat bahkan mengawasi penyelenggaraan Desa sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Banyak penelitian terkait partisipasi masyarakat, salah satunya penelitian Wahyuningsih (2019) Hasil penelitiannya *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten*.

Akan tetapi terkait penelitian tentang partisipasi masyarakat marginal dalam pembangunan tingkat desa masih belum banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan keadaan nyata dari peristiwa yang diteliti

sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang obyektif. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui partisipasi masyarakat marginal dalam pembangunan di Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tersebut sehingga menghasilkan temuan atau data yang diharapkan. Data yang diperoleh peneliti di lapangan dikategorikan menurut pokok bahasanya, sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Penyajian/tampilan yang deskriptif membantu peneliti untuk memahami pokok bahasan secara mendalam sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-deph interviewing*), memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Informan dalam penelitian ini yaitu Aparatur Pemerintah Desa, LPMD, BPD, Bumdes, RT/RW, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Masyarakat Miskin, Penyandang Disabilitas. Sehingga dalam penelitian ini ditentukan jumlah informan 15 orang dengan rincian sebagai berikut: Aparat Pemerintah Desa 3 orang, BPD 2 orang, LPMD 1 Orang, Rt/Rw 3 Orang, Tokoh Masyarakat 1 orang, LPMD 1 Orang, Ketua Bumdes 1 Orang, Masyarakat marginal 4 Orang.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dari penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Adapun sub fokus yang diambil dari kerangka konsep yang terdiri dari empat indikator yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Marginal

		DIMENSI	KONDISI EKSTIS
PARTISIPASI MASYARAKAT MARGINAL	Partisipasi Pengambilan Keputusan	Dalam Kehadiran Rapat	Sesuai regulasi dengan kehadiran kurang dari 80% (persen)
		Diskusi	Rata-rata peserta rapat aktif berdiskusi
		Sumbangan Pemikiran	Terlibat dalam sumbangsih ide dan gagasan
		Tanggapan atau Penolakan	Aktif memberikan masukan dan tanggapan
	Partisipasi Pelaksanaan	Dalam Sumbangan Materi	Tenaga
		Keterlibatan Sebagai Anggota Proyek	Terlibat langsung
	Partisipasi Pengambilan Manfaat	Dalam Output	Bermanfaat untuk masyarakat
	Partisipasi Evaluasi	Dalam Penilaian Terhadap Program Yang Berjalan	Sangat antusias dan mendukung

Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengambilan Keputusan Kehadiran Rapat

Rapat/musyawarah merupakan aplikasi bentuk komunikasi kelompok yang sifatnya tatap muka dan sangat vital yang diselenggarakan oleh banyak Lembaga pemerintahan atau organisasi dalam rangka mencari solusi dari permasalahan yang ada dan berbagai kebijaksanaan organisasi/lembaga dapat dirumuskan. Rutinitas seperti inilah yang merupakan wujud komunikasi sosial dalam rangka melaksanakan agenda Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (musrenbangdes). Semua itu dilaksanakan agar seluruh peserta musyawarah dapat menyampaikan segala aspirasinya, hal ini bisa tercapai dengan melihat antusias masyarakat dalam menghadiri musyawarah dengan harapan agar

partisipasi masyarakat terus meningkat.

Partisipasi masyarakat dalam hal kehadiran musyawarah, dalam teori tindakan sosial Max Weber tergolong dalam Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*). Masyarakat secara sadar ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam musyawarah desa, Tindakan sosial rasional instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Dari pertemuan musyawarah rencana pembangunan desa itu menghasilkan beberapa usulan yang dimasukkan dalam matriks usulan terkait pembangunan sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Usulan Pembangunan

Bidang/ Jenis Kegiatan			Lokas	Prakir aan Volu me	Prakiraan Biaya dan Sumber		Sasaran Manfaat	Prakiraan Pola			
Bidang	Sub Bidang	Jenis Kegiatan			Jumlah (Rp)	Sum ber		Sw kel ola	K A D	Ke rja sama Pihak III	
Pelaksanaan Pembangunan Desa	3	Bidang Pekerjaan	1 pemeliharaan parasarana jalan desa(Gorong	Desa	1Paket	-	-	Peningkatan Transportasi	v		
			1. Saluran Drainase RT 01	RT 01	127 M	63,922,107	DD	Memperancar pembuar	v		
			2. Saluran Drainase RT 02	RT 02	128 M	76,355,050	DD	Memperancar pembuar	v		
			3. Saluran Drainase RT 03	RT 03	102M	26,380,528	DD	Memperancar pembuar	v		
			4. Saluran Drainase RT 06	RT 06	133 M	71,540,830	DD	Memperancar pembuar	v		
			5. Saluran Drainase RT 05	RT 05	120M	70,240,830	DD	Memperancar pembuar	v		
			6. Saluran Drainase RT 08	RT 08	100M	50,640,430	DD	Memperancar pembuar	v		
			7. Jembatan Desa Sumberejo	Desa	10 Paket	200,000,000	DD	Memperancar pembuangan air	v		
			2 Pembangunan/rehabilitasipeningkatan/pen	Desa	3 Paket	-	-	Peningkatan Infrastrukt	v		
			1. Saluran Drainase RT 07	RT 07	88 M	31,925,195	DD	Memperancar pembuar	v		
			2. TPT G SawahRT 10	RT 10	86 M2	45,276,000	DD	Tembok Penahan	v		
			3 Pembangunan/rehabilitasipeningkatan/pengerasan jalan Desa	Desa	1Paket	-	-	Peningkatan Transportasi	v		
			1.Pembangunan Rabat beton	Desa	1500M2	2,999,689,152	APBD	Peningkatan Transportasi	v		
			1.Pembangunan Aspal	Desa	1500M2	2,000,000,000	APBD	Peningkatan Transportasi	v		
			2.Perbaikan Paving RT 05 G kjai hadi	Desa	130M2	87,486,928	DD	Peningkatan Transportasi	v		
			4 Pembangunan/rehabilitasipeningkatan/pen	Desa	1Paket	-	-	Peningkatan Transportasi	v		
			1.TPT Jalan Usaha Tani	Desa	300 M2	117,214,088	DD	Peningkatan Pertanian	v		
			2. Pembangunan JUT	Desa	200M2	200,000,000	APBD	Peningkatan Transportasi Pertanian	v		
			5 Pembangunan/ pemeliharaan jalan paving lif	Desa	3 Paket	-	-	Peningkatan Transportasi	v		
			1.Pemeliharaan Paving RT 03	RT 03	39 M2	26,380,528	ADD	Peningkatan Transportasi	v		
			2.Pavingisasi G Nurwandi RT 2	RT 02	53 M2	36,836,553	ADD	Peningkatan Transportasi	v		
			6 Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan B	Desa	100M2	500,000,000	APBD	Peningkatan pelayanan	v		

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan musyawarah Perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) ini pemerintah desa sumberejo memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk hadir dalam proses perencanaan pembangunan. Pada saat rapat ini berlangsung masyarakat bisa dengan leluasa memberikan masukan dan tanggapan demi kemajuan desanya. Jika dihubungkan dengan teori tindakan sosial Max Weber termasuk jenis tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai. Hal ini bisa dilihat antara tingkat tinggi rendahnya pendidikan dengan partisipasi masyarakat pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya lebih mempunyai perhatian yang besar terhadap program pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun yang swadaya masyarakat.

Hasil telaah dokumen mengenai diskusi yang sedang berjalan dalam musyawarah desa tentang Musyawarah Rencana Pembangunan desa (Musrenbangdes) adalah bahwa semua yang hadir dalam diskusi ikut andil dalam setiap kegiatan, yang mana

musyawarah dilakukan dalam rangka peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan yang mempunyai tujuan dan nilai manfaat yang ada dalam di masyarakat, peningkatan motivasi dan kontribusi di masing-masing kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, serta peningkatan rasa memiliki pada semua kelompok masyarakat terhadap program pembangunan yang telah disusun berdasarkan asas nilai kebermanfaatn.

Sumbangan Pemikiran

Bentuk partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan Desa Sumberejo yaitu berupa kehadiran dalam pertemuan, memberikan informasi tentang keadaan dan potensi desa, selain itu juga memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bahkan kritikan yang tentunya sangat membangun secara teori tindakan sosial merupakan rasionalitas instrumental. Partisipasi individu atau seluruh perwakilan kelompok masyarakat desa sumberejo sangat berperan dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pemikiran dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat selalu terkait atau sama dengan peran serta. Partisipasi juga dikatakan sebagai keterlibatan sumbangan pemikiran di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Jadi partisipasi masyarakat marginal adalah keterlibatan masyarakat yang terpinggirkan dari sumbangan pemikiran di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Seperti yang disampaikan informan, menyampaikan: "Masyarakat yang datang semuanya aktif dalam forum pada saat itu dan sangat berpartisipasi".

Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat disalurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat marginal di desa sumberejo dalam pembangunan dengan bentuk ide atau pemikiran, maka dapat dilihat dari keikutsertaan dalam mengikuti musyawarah dan keaktifan dalam memberi pendapat serta saran dalam pertemuan tersebut.

Tanggapan atau Penolakan

Partisipasi dalam memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap informasi ataupun usulan, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, dan melaksanakan) menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa sumberejo dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya adalah pelaksanaan musyawarah, pramusrenbangdes, dan musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbangdes) yang rutin diselenggarakan setahun sekali.

Tanggapan atau penolakan mengenai pelaksana program pembangunan sangat jarang terjadi, berdasarkan hasil analisis data yang didapat bahwa pembangunan yang dilakukan di Desa Sumberejo semuanya sesuai dengan perencanaan awal pembangunan dan dengan regulasi yang ada, sehingga bisa dipertanggungjawabkan dikarenakan perencanaan pembangunan mengacu pada semua peraturan yang berlaku. Sesuai teori tindakan sosial terkait tanggapan dan penolakan tentang program pembangunan tidak lepas dari tujuan dan nilai yang telah disepakati guna kebermanfaat bersama.

Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pelaksanaan Sumbangan Materi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa antara lain partisipasi dalam bentuk tenaga, materi dan juga mewakafkan tanahnya. Selain masyarakat kepala desa juga turut andil dalam pembangunan salah satunya pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT). Dalam sumbangan materi tersebut menurut teori tindakan sosial Max Weber tergolong kedalam tindakan rasional afektif. Contohnya warga mewakafkan tanahnya untuk pelebaran jalan tanpa minta ganti rugi kepada pemerintah desa. Adapun peran masyarakat marginal dalam hal tidak berperan karena mereka tergolong masyarakat miskin dan disabilitas, namun mereka lebih pada sumbangan tenaga.

Keterlibatan sebagai Anggota Proyek

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sumberejo dalam pembangunan infrastruktur sangat diperlukan, baik berupa bantuan

tenaga, material maupun pemikiran. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Sumberejo merupakan bagian dari tindakan sosial. Tindakan sosial terjadi ketika ada beberapa hal yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi, diantaranya adanya sosialisasi, kesempatan, dan faktor pemimpin.

Keterlibatan masyarakat marginal dalam hal keterlibatan sebagai anggota proyek di desa Sumberejo adalah keikutsertaan masyarakat marginal sebagai tukang dan kuli bangunan. Keterlibatan mereka terjun langsung dan ikut serta membangun sebuah proyek menjadi salah satu unsur dalam penentu keberhasilan program pembangunan di Desa Sumberejo menuju kearah yang lebih. Sehingga ada tujuan dan nilai yang akan di capai oleh pemerintah desa untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini sangat diperlukan agar masyarakat marginal peduli terhadap pembangunan yang ada dan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan.

Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Konsep Cohen dan Uphoff partisipasi dalam pengambilan manfaat ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki makna dan mafaat bagi dirinya sendiri serta ditujukan kepada orang lain. Bentuk *output* yaitu dengan partisipasi dalam pelibatan masyarakat pada tahap pemanfaatan optimal suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Sumberejo. Tindakan sosial masyarakat Sumberejo dalam hal terlibat dalam memanfaatkan suatu pekerjaan disamping bermanfaat bagi

dirinya juga bermanfaat bagi orang lain.

Dari hasil analisis data bahwa banyak manfaat yang langsung dirasakan saat dilakukannya pembangunan di Desa Sumberejo salah satunya Pembangunan Jalan Usaha Tani yang dapat memudahkan petani saat mengangkut pupuk dan hasil panen dari sawah ke jalan atau pinggir sawah mereka. Nilai manfaat tersebut tidak lepas dari tindakan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam hal mencapai tujuan.

Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Evaluasi

Konsep Cohen dan Uphoff tingkatan partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi program pembangunan serta hasilnya. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui capaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Agar tujuan itu dapat tercapai maka harus ada tindakan seseorang yang mempengaruhi orang lain. Sesuai teori Max Weber tentang tindakan sosial dalam hal partisipasi dalam evaluasi kinerja pemerintah desa Sumberejo. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat marginal pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya untuk memastikan tidak ada masyarakat yang tertinggal dalam pembangunan.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat marginal dalam hal pengambilan keputusan ini tergolong aktif diwakili oleh ketua RT dan RW dalam menghadiri rapat, diskusi, dan memberikan sumbangan pemikiran serta memberikan tanggapan atau

penolakan.

Partisipasi masyarakat marginal dalam pelaksanaan, partisipasi aktif masyarakat marginal terhadap pembangunan di Desa Sumberejo terlibat dalam gotong-royong dan sumbangsuhnya dalam segi tenaga dan lainnya sehingga pembangunan fasilitas infrastuktur berjalan baik dan bermanfaat bagi semua masyarakat.

Partisipasi dalam Pemanfaatan hasil pembangunan yang dihasilkan cukup memberikan manfaat bagi kepentingan masyarakat marginal dan kebutuhan masyarakat secara umum.

Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi hasil pembangunan di Desa Sumberejo cukup baik. Ketika masyarakat ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan (dalam hal penyampaian usulan) masyarakat sudah mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungan mereka. Partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'an, A., Maryani, S., Eka, A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Sekura, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 1-6. <https://pesirah.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jap/article/download/38/44>
- Alcock, P. (1993). *Understanding Poverty*. Mac Millan Press Ltd. London
- Cohen, A. A. JM, Uphoff. N. T. (1977). *Rural Development Participation*. Ithaca, Cornell University, RDCCIS. New York
- Dina, M. (2019). *Pemdes Responsif Aset Inklusif dan Warga Aktif: Pelajaran Berharga Program Konsorsium Desa Inklusif*. IRE Press. Yogyakarta
- Djiko, R., Dalensang, R. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Dana Desa di Desa Pitu. *J3P: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*. 6(1). 1-15. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v6i1.1533>
- Dwiningrum, S, I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Handayani, S. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Kompip Solo. Surakarta
- Herman, H. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1). 75-98. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/download/9/13/>
- Huraq, F. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Kalurahan Singosaren, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. Repository Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD). <http://repo.apmd.ac.id/1921/>
- Ismanudin. I. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan terhadap Penggunaan dana Desa Studi Kasus di Desa Tambak Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. *JURNAL ASPIRASI*.

- 11(2). 69-82.
<https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/download/76/42/76>
- Kurniyati, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Mulyorejo 1 Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Skripsi Thesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/7939/1/SKRIPSI.pdf>
- Kusen, S. K. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Pinonobatan Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*. 1(2). 1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/download/36212/33719/76822>
- Lasa, L., Kaja, K. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Fokus*, 20(2). 222-233. <https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fisip/article/download/638/650>
- Mikkelen, B. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Miles, M. B. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. PT Renika Cipta. Jakarta
- Ngusmant, N. (2015). *Pemikiran dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Bima Wacana Media. Jakarta
- Sapitri, A. D., Priyanti, E., & Kurniansyah, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4005–4011. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15602>
- Setiawan, A. (2022). *Pemerintah Desa (Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*. Deepublish. Yogyakarta
- Sudirwo, D. (1981). *Pembahasan Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Angkasa. Jakarta
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Wahyudi, C. (2017). *Marginalisasi dan Keberadaban Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Malang
- Waruwu, Y. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. *Pareto: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 6(1). 1-9. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/pareto/article/download/194/152/>